

## MODEL PEMBELAJARAN TKN BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN

Komang Budiastawan<sup>1</sup>, Desak Pt. Parmiti<sup>2</sup>,  
Nym. Kusmariyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: budiastawan100@gmail.com<sup>1</sup>, dskpt\_parmiti@yahoo.co.id.com<sup>2</sup>, nyoman  
kusmariyati@undiksha.ac.id.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Masalah yang dihadapi terkait dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif sehingga hasil belajar PPKn siswa kelas IV rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan desain non equivalent post-test only kontrol group. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 169 orang dan sampel penelitian berjumlah 62 orang yang diambil dengan teknik random sampling. Sampel penelitian ini adalah kelas IV SD N 3 Pedawa yang berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SDN 2 Sidatapa yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan metode tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa ( $F_{hitung} = 5,86 > F_{tabel} = 2,00$ ). Implikasi penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2019/2020.

Kata-kata kunci :Teknik Klarifikasi Nilai, Visual, Hasil Belajar PPKn.

### Abstract

This study aims to know the influence of the VCT (Valuation Clarification Technique) learning model assisted by visual media on PPKn of the fourth grade elementary school students in Cluster V Banjar Subdistrict, Lesson Year 2019/2020. This research is a quasi-experimental study with a non-post-test only control group design. The population in this study was 169 people and the study sample was 62 people taken by random sampling technique. The sample of this study was class IV SD N 3 Pedawa which gathered 30 students and class IV SDN 2 Sidatapa which gathered 32 students. Data on learning outcomes were collected using multiple choice objective test method. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that there was an influence of the TKN (Value Clarification Technique) learning model assisted by visual media on student learning outcomes ( $F_{count} = 5.86 > F_{table} = 2.00$ ). Based on these findings, it can be concluded that there is an effect of the TKN learning model (Valuation Clarification Technique) assisted by visual media on the learning outcomes of PPKn students in grade IV Elementary School in Cluster V Banjar Subdistrict, Lesson Year 2019/2020.

Keywords: Valuation Clarification Technique, Visual, PPKn Learning Outcomes.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan senjata utama dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas), pada Pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Konsep pendidikan menurut UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ini mengarah pada suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini seorang pendidik yaitu guru sebagai penggerak utama keberhasilan pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik dengan tugas utamanya mengajar serta keberhasilannya sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia (Antara, 2019). Guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tercapainya tujuan sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini yang dilaksanakan melalui pembelajaran yang bermakna.

Adanya pembelajaran yang bermakna akan menentukan terwujudnya pendidikan yang bermutu. Berbagai usaha sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn dengan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Rendra dan Widiastini, 2017). PPKn merupakan salah satu pelajaran yang menekankan pada pengimplementasian sila Pancasila dan penerapan norma-norma yang baik dalam kehidupan yang dimana kehidupan ini harus selalu berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif sesuai upaya pemerintah, pembelajaran PPKn diharapkan guru sebaiknya berpijak pada aktivitas siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa agar mampu secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip materi PPKn secara keseluruhan dengan benar.

Namun kenyataan di lapangan, sesuai hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng pada tanggal 13 Oktober 2019, diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn sehingga hasil belajar pada siswa masih rendah. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng pada tanggal 15 Oktober 2019 sampai dengan 16 Oktober 2019, terlihat sebagian besar guru di dalam mengajar dalam pembelajaran PPKn tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tidak digunakannya model atau metode yang tidak bervariasi berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak terjadinya siswa menjadi bosan sehingga siswa merasa tidak nyaman dalam belajar dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu cara yang baik dan tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang baik dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran TKN. Taniredja, dkk. (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran TKN merupakan suatu proses yang dilakukan dengan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menggali serta menemukan dan menentukan suatu nilai yang ada pada dirinya sendiri yang sudah terbentuk dan tertanam dan dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Siswandi dalam (renda dan widiastini, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran TKN merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik serta siswa akan mampu menentukan nilai yang dianggap baik untuk menghadapi suatu persoalan yang dihadapinya. model pembelajaran khusus yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKN untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih jelas dan lebih mendalam tentang suatu nilai sehingga secara otomatis siswa akan dituntut lebih aktif untuk mengklarifikasi suatu nilai yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran dipandang lebih efektif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual. Menurut tegeh (2010:90) "Media visual ini ada yang menampilkan gambar dan teks diam seperti overhead,projector, film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun". Penggunaan media visual ini akan mempermudah penerapan model pembelajaran TKN, serta siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi yang diterima. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian yaitu eksperimen semu (quasi experiment). Disebut eksperimen semu karena tidak semua variabel gejala yang muncul dan kondiai eksperimen dalam penelitian ini dapat diatur dan dikontrol secara ketat

Desain eksperimen yang digunakan adalah rancangan non equivalent posttest only control group design. Dalam desain penelitian ini, terdapat dua kelompok dalam penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TKN berbantuan media visual (X), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran TKN berbantuan media visual (-). Kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kontrol setelah mendapatkan pembelajaran selama beberapa pertemuan, sama-sama diberikan post-test (Q1 dan Q2) berupa soal tes hasil belajar PPKn.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 7 sekolah, yaitu SDN 3 Pedawa, SDN 4 Pedawa, SDN 1 Sidatapa, SDN 2 Sidatapa, SDN 3 Sidatapa, SDN 1 Cempaga, dan SDN 2 Cempaga. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik random sampling, sehingga didapatkan 2 kelompok yaitu siswa kelas IV SD Negeri 3 Pedawa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidatapa sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis ANAVA A pada taraf signifikasi 5% yang dihitung dengan bantuan program computer SPSS Statistic 17.0, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,91 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,92. Dengan demikian, maka terlihat Ftabel > Fhitung. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran TKN (Teknik Klarifikasi Nilai) berbantuan media visual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian instrumen berupa tes objektif pilihan ganda. Pengujian

instrumen meliputi uji validitas yang meliputi uji validitas (uji validitas isi dan uji validitas butir), uji reliabilitas, uji indeks kesukaran, dan indeks daya beda instrumen.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dengan menampilkan mean, median, modus, standar deviasi, varians, range, nilai maksimum, nilai minimum, dan grafik poligon. Sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis yang menggunakan analisis uji-t dengan rumus *polled varians*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *post-test* yang diberikan kepada kedua sampel penelitian. Hasil *post-test* terhadap kelompok eksperimen disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	23,6	16,44
Median	24,18	15,83
Modus	24,64	13,33
Varians	20,32	26,48
Standar Deviasi	4,51	5,14
Skor Minimal	14	10
Skor Maksimal	30	25
Rentangan	17	16

Berdasarkan Tabel 1 di atas, skor rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen adalah 23,6. dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah 16,44 dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelompok kontrol.

Kemudian dilakukan uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan kriteria pengujian data distribusi normal jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $dk = (\text{jumlah baris} - 1)$ . Uji normalitas data dilakukan terhadap data *Post-Test* siswa pada mata pelajaran PPKn kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas *post-test* siswa pada mata pelajaran PPKn kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 2.

**Tabel 2.** Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas dan Homogenitas

Kelompok Data	$\chi^2_{\text{hitung}}$	$\chi^2_{\text{tabel}}$	Keterangan	F hitung	F tabel	Status
Kelompok eksperimen	3,947	7,815	Normal	1,30	4,00	Homogen
Kelompok kontrol	3,797	7,815	Normal			

Berdasarkan Tabel 2,  $X^2_{\text{hitung}}$  hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 3,947 dan  $X^2_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5% adalah 7,815. Hal ini berarti,  $X^2_{\text{hitung}}$  hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari  $X^2_{\text{tabel}}$  ( $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ ), sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil  $X^2_{\text{hitung}}$  hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 3,797 dan  $X^2_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5% adalah 7,815. Hal ini berarti  $X^2_{\text{hitung}}$  kelompok kontrol lebih kecil dari  $X^2_{\text{tabel}}$  ( $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ ), sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Kemudian uji homogenitas varians dilakukan terhadap varians pasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan adalah uji F dengan kriteria data homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Pada Tabel 2 di atas,  $F_{hit}$  kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,30. sedangkan  $F_{tab}$  dengan taraf signifikan 5% adalah 4,00. Hal ini berarti, varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians* dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika  $t_{hit} > t_{tab}$  dan  $H_0$  terima jika  $t_{tab} > t_{hit}$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hit}$  sebesar 5,86. Sedangkan  $t_{tab}$  dengan  $dkk = 60 = 2,00$ . dan taraf signifikan 5% adalah 2,000. Hal ini berarti,  $t_{hit}$  lebih besar daripada  $t_{tab}$ . ( $t_{hit} > t_{tab}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dari  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran TKN berbantuan media visual terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar yang dialami oleh siswa, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di dalamnya yang menimbulkan perbedaan dari hasil belajar tersebut.

Pertama, menumbuhkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menayangkan media/stimulus yang termuat gambar. Menumbuhkan hasil belajar yang dimaksud adalah dengan memberikan dorongan dengan menggunakan berbagai cara yaitu dengan cara menggunakan media visual berupa media gambar yang di perlihatkan secara langsung kepada siswa sehingga timbulnya rasa tahu yang tinggi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang dimilikinya menjadi meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan adanya hasil belajar ini dapat memberikan gambaran bagi siswa mengenai kemampuan, keaktifan, dan kesungguhannya di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas yang diberikan oleh guru.

Kedua pembelajaran ini melatih siswa untuk berfikir aktif dan kreatif. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas yang kemudian dapat diamati pada saat kegiatan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai. Dalam diskusi kelompok siswa yang melakukan diskusi akan terjadi interaksi dalam diskusi tersebut dari interaksi tersebut akan dapat terjalin kerjasama yang dimana siswa akan terlihat lebih aktif dan kreatif dalam memberikan masukan dan saran antara teman-temannya satu kelompok untuk memecahkan masalah sehingga mendapatkan solusi dari masalah tersebut Sehingga antar siswa dapat saling memahami materi yang sedang dibahasnya. Dengan demikian, kerjasama dalam diskusi kelompok dapat menjadikan siswa lebih memahami materi dan meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh terhadap materi pembelajaran yang dibahasnya di dalam kelompok. Uraian tersebut sependapat dengan budiharjo (dalam rahyudi, 2013) yang menyatakan bahwa, kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga dalam model TKN peran guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dan motivator. Peran guru sebagai fasilitator terlihat pada saat guru memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk menemukan sendiri tentang nilai-nilai yang terkandung dalam dirinya yang bagaimana nilai tersebut merupakan nilai yang dianggapnya baik dan berguna bagi dirinya sendiri. Sedangkan peran guru sebagai motivator tercermin dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan arahan yang baik bagi siswa untuk dapat menemukan dengan sendiri nilai yang dianggapnya baik yang kemudian selanjutnya nilai tersebut dapat di aplikasikan sendiri oleh siswa di dalam kehidupannya sehari-hari dan juga dapat berguna baik bagi dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya.

Hasil penelitian lainnya yang relevan sejalan dengan penelitian ini. Temuan Putra (2014) bahwa model pembelajaran TKN memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn. Hal disebabkan karena model pembelajaran TKN melatih siswa aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat serta membuat kesimpulan sendiri terhadap nilai

yang dianutnya. Lebih lanjut penelitian Putriani (2017) menunjukkan bahwa model TKN berbasis masalah sosial berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD. Hal tersebut terlihat model TKN memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki problema, mendiskusikan problema dalam kelompok kecil/kelas. Hasil penelitian Anggarini (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran TKN berbantuan media gambar berpengaruh terhadap nilai karakter siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Selain itu dalam menggunakan model TKN bisa berjalan efektif siswa mampu terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, sudah sesuai dengan keunggulan-keunggulan dari model pembelajaran Teknik Karifikasi Nilai (TKN) yaitu (1) mampu membina dan menanamkan nilai moral pada ranah internal side, (2) mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan/nilai/moral, (3) mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang, serta (4) memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup hidup layak dan bermoral tinggi (Anggarini, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008) bahwa pembelajaran mengklarifikasi nilai merupakan pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa

Perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan model pembelajaran TKN berbantuan media visual dan tanpa menggunakan model TKN tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran TKN berbantuan media visual memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap nilai-nilai karakter bahkan sudah sering kali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta pembelajaran yang dirancang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi maksimal. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Teknik Karifikasi Nilai (TKN) berbantuan media visual menjadi lebih baik.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TKN berbantuan media visual terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus V kecamatan banjar tahun ajaran 2019/2020. Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Para guru agar lebih mengembangkan dan memvariasikan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi siswa agar kemauan siswa dalam belajar menjadi lebih meningkat sehingga dari pembelajaran yang bervariasi tersebut dapat meningkatnya hasil belajar dari masing-masing siswa. Kepada sekolah agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bagian dari tolak ukur dalam memberikan kebijakan dan penegasan kepada masing-masing guru kelas di sekolah dasar agar semua guru dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil penelitian ini dalam proses belajar di dalam kelas sehingga meningkatnya kualitas pembelajaran dengan berbagai variasi pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas sehingga sekolah akan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bidang prestasi akademik. Kepada peneliti lain, hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat menemukan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang lainnya yang lebih menarik dan bermakna dan mudah di pahami siswa dalam pembelajarannya.

## Daftar Rujukan

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Agung, A. A. 2016. Statistik Dasar untuk pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmadi, A.H. (2007). Psikologi sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggarini, Dewi. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun". Mimbar PGSD Undiksha.
- Antara, P. A. 2019. "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik". Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas. Vol. 14, No. 1. Tersedia pada: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/10568> (diakses pada tanggal 9 Desember 2019).
- Candiasa, I Made. 2011. Stasistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi ITEMA dan BIGSTEP. Singaraja: Undiksha Press.
- Daryanto. Agus Suprihatin. 2013. Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. Yogyakarta. Penerbit Grava Media.
- Dimiyanti & Moedjiono. 1994 belajar dan pembelajaran. Jakarta:Proyek Pembinaan dan peningkatan pendidikan.
- Koyan, I Wayan. 2011. Asesmen dalam pendidikan. Singaraja: Undiksha Press.
- Koyan, I Wayan. 2012. Stasistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, Teknologi Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hal.106.
- Putriani, N. P. D., dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5, Nomor 2. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11788> (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).
- Rahayudhi, (2013). Pengaruh model pembelajaran TKN (teknik klarifikasi nilai) berbantuan media microsoft powerpoint terhadap prestasi belajar PPKn. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ghanesha Vol 1, No 1 (2013).
- Raka Rasana, I Dewa Putu. 2009. Laporan Sabbatical leave Model-Model Pembelajaran. Singaraja: DIPA PNBPFIP Undiksha.
- Raka Rasana, I Dewa Putu.2009. Laporan Sabbatical Leave Model-Model Pembelajaran. Singaraja: DIPA PNBPFIP Undiksha.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santyasa, I wayan. 2005. Belajar dan pembelajaran. Institute keguruan dan ilmu pendidikan singaraja. Singaraja: UNDIKSHA.
- Susanto, Ahmad, 2013. Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Taniredja, Tukiran dan Efi Miftah 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, Tukiran dkk. 2012. Model-Model Pembelajaran inovatif. Bandung: Alfabeta
- Tegeh, I. M. (2015). Media pembelajaran Singaraja: Universitas Pendidikan Ghanesha.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud.
- Widiastini & rendra. 2017. Pembelajaran PPKn SD. Singajara: UNDIKSHA PRESS.
- Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran,(Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.211.